

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk monodualistis, yang berarti selain menjadi makhluk individu manusia pun berperan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk mampu bekerja sama dalam berbagai hal, misalnya dalam pekerjaannya atau dalam kehidupan pribadinya (kehidupan bermasyarakat).

Manusia yang senantiasa selalu berinteraksi dengan sesamanya guna mencapai atau melakukan sebuah tujuan tertentu dalam kehidupannya tentu tidak akan terlepas dari kerja sama. Maka daripada itu sudah seharusnya setiap manusia memiliki kemampuan dalam bekerja sama agar mampu untuk melakukan kerja sama dalam berbagai kegiatan dengan baik.

Kegiatan bekerja sama ini juga terjadi dalam pembelajaran di dalam kelas diantara para siswa terutama dalam pembelajaran kelompok, kerja sama dalam kegiatan berkelompok tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi para siswa terutama dalam penguasaan materi juga akan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Penguasaan materi ini juga tentu akan mempengaruhi hasil belajar mereka sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson, yaitu pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. (Johnson, 2012, hlm. 4).

Selain berpengaruh terhadap prestasi belajar pembelajaran kelompok juga berpengaruh terhadap kesehatan psikologi anak. Dengan pembelajaran kooperatif siswa pun mampu menumbuhkan sikap-sikap yang baik seperti kekompakan, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini selaras dengan pendapat Johnson yaitu :

Bekeja secara kooperatif bersama teman sebaya, dan menghargai kerja sama akan mendatangkan kesehatan psikologis yang lebih baik (serta

Pramesti Ganis Milik, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAY AND STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi-kompetensi sosial yang lebih baik dan rasa harga diri yang lebih tinggi) daripada ketika harus bersaing dengan teman sekelas atau bekerja sendiri-sendiri. (Johnson, 2012, hlm. 38).

Berdasarkan teori di atas dapat dipastikan bahwa dalam sebuah pembelajaran khususnya secara berkelompok anak harus saling mengisi atau bekerja sama agar hasil pekerjaannya sempurna, namun fenomena yang terjadi dilapangan justru sebaliknya.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali kelas IV pada salah satu Sekolah Dasar di kecamatan Sukasari yang beris tentang kesenjangan yang terjadi di lapangan, “Kalau misalnya bekerja secara berkelompok, anu kerja kerja anu henteu henteu itu aya. Ya jadi benar benar harus di situasionalkan dulu gitu. Sikap tanggung jawab atas tugasnya ketika belajar berkelompok kurang, jadi saling mengandalkan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, wali kelas mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran kelompok ada saja anak yang tidak bekerja dan kurang bertanggung jawab atas tugas yang harus dia kerjakan, hal ini menandakan kemampuan bekerja sama yang mereka miliki kurang terasah dengan baik, hal ini tentu mempengaruhi pencapaian hasil diskusi yang sempurna bagi kelompoknya karena hanya beberapa saja yang bekerja. Adapun penyebab dari permasalahan tersebut adalah tidak adanya diferensiasi tugas bagi setiap individu dalam kelompok dan kurangnya kesadaran anak untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya didalam kelompok.

Dengan adanya alasan-alasan tersebut, maka dibutuhkan pengalaman belajar yang meningkatkan kesadaran anak untuk mampu bekerja sama dengan baik dan saling mendukung satu sama lain juga bertanggung jawab atas tugasnya karena hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas kelompoknya. Banyak yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama pada anak, salah satu caranya yaitu memahami karakter dan perkembangan dari peserta didik itu sendiri.

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, dibuatlah sebuah rancangan perencanaan pemecahan masalah dengan cara menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay and Two Stray* dimana

dalam pembelajaran ini seluruh siswa berperan aktif dan dituntut untuk bekerja sama, hal ini sesuai dengan pendapat Miffahul Huda yaitu :

Two Stay and Two Stray merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekeja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling menolong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik (Huda, 2015, hlm. 207).

Dengan demikian dalam penelitian yang akan dilaksanakan dirasa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa. Melalui kegiatan belajar secara berkelompok penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa dan dapat menjadi solusi dari masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah disampaikan sebelumnya penulis merencanakan untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stay and Stray* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas IV SD.

Alasan peneliti memilih pembelajaran kooperatif karena menurut latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwa permasalahan yang terjadi didalam kelas adalah kerja sama siswa yang kurang terasah dengan baik ketika melakukan pembelajaran secara berkelompok. Sehingga pemecahan masalah yang dirancang dalam penelitian ini juga akan dilakukan dalam kegiatan berkelompok. Tipe *stay and stray* dipilih karena dalam tipe ini setiap siswa memiliki peranannya masing-masing dan mereka dituntun untuk bertanggung jawab atas tugasnya dan dilatih untuk bekerja sama.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi ada beberapa perilaku anak yang bermasalah, seperti rasa tanggung jawab, cara saling menghormati antar teman, dan rasa gotong royong. Maka dari pada itu peneliti memutuskan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, karena didalam kemampuan kerja sama sudah mencakup, rasa tanggung jawab dan sebagainya, hal ini selaras dengan teori tentang komponen-komponen kerja sama Menurut Johnson dan Johnson (Johnson, 2012, hlm. 45 hingga 60) ada lima komponen pokok kerja sama yaitu, interdependensi positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, skil-skil kelompok kecil dan interpersonal, juga pemrosesan kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian secara umum adalah untuk mengetahui “Bagaimana bentuk penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* dan Peningkatan kemampuan kerja sama pada siswa sekolah dasar?”. kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di kelas IV SD ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kerja sama siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* ?

C. Tujuan PTK

Setelah latar belakang dan rumusan masalah diutarakan, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan dan mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* dalam proses pembelajaran di kelas IV SD demi meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerja sama siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat PTK

Tentunya penelitian ini juga dibuat dengan harapan memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terlibat, sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Menjadi salah satu referensi ilmiah mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Stay and Stray* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa

Sekolah Dasar dan menjadi referensi bahan ajar yang dapat digunakan sebagai untuk pengajaran berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan patokan untuk merancang kebijakan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Menjadi salah satu acuan tindakan yang dapat dilakukan jika menemukan masalah serupa.

c. Bagi Siswa

Memberi pengalaman baru dalam melakukan sebuah pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *stay and stray* dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa dan menjadi referensi mengenai penelitian tindakan kelas.